**PRAKTIKUM II**

**UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF**

**Kompetensi**

Mahasiswa mampu melakukan proses asuhan keperawatan gigi sesuai perencanaan pada kelompok masyarakat sasaran.

**Kompetensi Dasar**

1. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan gigi sesuai kebutuhan
2. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan gigi

**Indikator**

***Tujuan Instruksional Umum:***

Setelah melakukan praktikum ini mahasiswa mampu melakukan proses asuhan keperawatan gigi sesuai perencanaan pada kelompok masyarakat sasaran

***Tujuan Instruksional Khusus:***

Setelah mengikuti pembelajaran mahasiswa mampu:

1. Melaksanakan tindakan keperawatan gigi sesuai kebutuhan
2. Melaksanakan evaluasi keperawatan gigi

**Uraian Materi**

**UPAYA PROMOTIF**

Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang terencana, ditujukan pada kelompok tertentu, dalam kurun waktu tertentu diselenggarakan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan upaya rehabilitatif.

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat seringkali disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian informasi melalui upaya promosi atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sehingga akan memudahkan terjadinya / terbentuknya perilaku sehat.

Kegiatan promosi kesehatan (upaya promotif) dilakukan dalam bentuk pemberian informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat untuk meluruskan tradisi-tradisi, kepercayaaan-kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya yang tidak konduksif bagi perilaku sehat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat, sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat, dibidang kesehatan gigi dan mulut.

Untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan penyuluhan yang dilakukan yakni peningkatan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat dilaksanakan secara lisan / tanya jawab, tertulis ( dengan kuesioner multiple choise atau essay test), tes kinerja/ unjuk kerja. Pelaksanaan tes hasil penyuluhan dilakukan sebagai umpan balik (informasi/hasil tes) keberhasilan upaya promotif yang telah dilaksanakan.

**UPAYA PREVENTIF (SIKAT GIGI MASSAL)**

Masalah terjadinya kerusakan gigi pada masyarakat, sering disebabkan karena tidak tepatnya waktu dan cara menyikat gigi , serta pemilihan sikat gigi yang tidak memenuhi syarat-syarat sikat gigi yang baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan baik oleh tenaga kesehatangigi, masyarakatmaupun individu. Hugh Roadman Leavelldan

E Guerney Clark dari universitas Harvard dan Colombia mengklasifikasikan pelayanan pencegahan atas: pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer dapat dilakukan melalui upaya penyuluhan *(health promotion)* dan perlindungan khusus *(specific protection)*. Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan penentuan diagnosa dini *(early diagnose)* dan pengobatan yang tepat *(prompt treatment).* Pencegahan tersier dapat dilakukan dengan upaya membatasi kecacatan *(disability limitation)* dan upaya rehabilitasi *(rehabilitation)*.

Upaya perlindungan khusus *(specific protection)* meliputi upaya pembesihan karang gigi, sikat gigi massal, dan pemberian fluor. Kegiatan sikat gigi massal merupakan salah satu dari program pencegahan yang paling mudah dan murah namun sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian program kesehatan karena jika menyikat gigi dapat dilaksanakan secara disiplin dan benar maka kemungkinan terjadinya karies dapat diperkecil.

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil yang memiliki pegangan. Syarat sikat gigi yang baik adalah:

1. Kepala sikat gigi harus cukup kecil sehingga dapat digunakan dengan baik dalam rongga mulut dan dapat menjangkau seluruh permukaan gigi.
2. Panjang bulu sikat hendaknya sama.
3. Tekstur bulu siat hendaknya memungkinkan dapat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan. Jangan terlalu keras atau lunak. Sebaiknya pilih sikat gigi dengan kekakuan bulu sikat yang medium.
4. Gagang sikat harus cukup lebar dan tebal agar dapat dipegang kuat dan dapat dikontrol dengan baik.

Untuk meningkatkan efektivitas penyikatan gigi sebaiknya disertai dengan penggunaan pasta gigi. Pasta gigi dapat membantu menghilangkan plak dan sisa makanan serta bau mulut. Selain itu pasta gigi yang mengandung fluor dapat membantu menguatkan gigi. Pasta gigi tersedia dengan berbagai kandungan dan khasiat, diantaranya: untuk mencegah kerusakan gigi, mengendalikan pertumbuhan plak dan karang gigi, memutihkan gigi, merawat gusi, ataupun untuk mengatasi gigi sensitif.

Cara memilih pasta gigi yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah pasta gigi yang mengandung fluoride yang cukup untuk mencegah gigi berlubang
2. Pilih pasta gigi yang busanya tidak terlalu banyak. Busa yang terlalu banyak biasanya menunjukkan bahwa pasta gigi tersebut banyak mengandung deterjen

Agar penyikatan gigi dapat efektif untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, perlu diperhatikan waktu maupun frekuensi penyikatan gigi. Menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal dua kali dalam sehari dan waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Lamanya penyikatan gigi 2-3 menit.

Penyikatan gigi yang dilakukan harus dapat membersihkan semua permukaan gigi maupun lidah. Tehnik yang paling sederhana dalam menyikat gigi adalah sebagai berilkut:

1. Penyikatan dimulai dari bagian bukkal gigi belakang kanan rahang atas, bagian bukkal kiri rahang atas, depan (labial), bagian bukkal kiri rahang bawah, bagian yang menghadap ke lidah (lingual), bagian yang menghadap ke langit-langit (palatal) dan selanjutnya pada dataran pengunyahan (oklusal), langit-langit (palatum) dan lidah.
2. Gerakan penyikatan pada bagian bukkal adalah maju mundur, bagian depan (labial) dengan gerakkan naik turun, bagain palatal maupun labial dengan gerakan seperti mencungkil. Pada dataran pengunyahan penyikatan dilakukan dengan gerakan maju mundur.
3. **Pelaksanaan Praktikum**

a. Alat dan Bahan

Alat :

- SATPEL untuk penyuluhan

- Kuesioner

- Alat peraga: Laptop, LCD, Poster, Panthom Rahang Atas dan Bawah, Microphone, Towa

Bahan :

-Sikat Gigi

- Pasta Gigi

- Tissue

- Handuk Kecil

- Aqua gelas

- Disclosing Agent

Perhitungan Jumlah bahan yang diperlukan

Untuk setiap mahasiswa di butuhkan:

- Sikat Gigi 5 buah

- Pasta Gigi 5 buah

- Tissue ½ kotak

- Handuk Kecil 2 buah

- Aqua cup 10 buah

- Disclosing Agent 2 tablet

* 1. **Prosedur Kerja**

**1. Upaya Promotif (Penyuluhan)**

- Sebelum pelaksanaan penyuluhan mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan

- Melakukan penyuluhan sesuai dengan SATPEL yang telah disiapkan dengan menggunakan alat peraga dan metode yang tepat

- Melakukan evaluasi atas penyuluhan yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan

**2. Upaya Preventif (Sikat Gigi Massal)**

- Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan sikat gigi massal

- Menjelaskan cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar

- Mendemontrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar

- Mengaplikasikan discosing agent pada rongga mulut siswa/i

- Menyiapkan siswa/i untuk pelasanaan kegiatan sikat gigi bersama dilapangan sekolah

- Membagikan sikat gigi, pasta gigi, air untuk kumur, serta tissue

- Memberikan instruksi pada siswa/i dalam pelaksanaan sikat gigi massal dengan cara yang baik dan benar

- Menjelaskan cara penyimpanan sikat gig setelah selesai digunakan

- Mengingatkan kembali agar siswa/i dapat melakukan penyikatan gigi dengan baik dan benar secara rutin di rumah masing-masing

Untuk menghindarkan penularan penyakit, maka perlu diperhatikan bahwa;

1. Penggunaan sikat gigi, pasta gigi, gelas air kumur dan spuit untuk pengaplikasian disclosing agent haruslah satu untuk masing-masing siswa
2. Semua alat dan bahan habis pakai / sampah harus dibuang pada tempat sampah yang sesuai

**6. Latihan dan Pengamatan**

Selama penyuluhan dilaksanakan mahasiswa melakukan pengamatan pada siswsa/ i untuk mengetahui minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pada tahap penutup peyuluhan dilakukan evaluasi untuk mengetahuitingkat pengetahuan siswa setelah mendapat penyuluhan. Selanjutnya mahasiswa merekap jawaban siswa terhadap kuesioner yang diberikan dan mencatatnya dalam tabel “Hasil pemeriksaan subjektif setelah penyuluhan” yang selanjutnya menjadi sumber data pada pembuatan laporan akhir kegiatan praktek.